



Sosialisasi Peran Orang Tua di Era Digital Pada TK 20 Junior Kota Jambi

Juwita¹, Siska Sartika², Grace Lestari Sitanggang³, Teti Tampubolon⁴, Sinta Wulandari⁵, Diva Grasiella Haloho⁶, Winda Sherly Utami⁷, Dr. Indryani⁸

Pendidikan Anak Usia Dini, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: juwitaatjah@gmail.com

ABSTRAK

Peran orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi digital pada anak usia dini menjadi sangat penting di era digital. Berdasarkan hasil observasi awal di TK 20 Junior Kota Jambi, sebagian besar anak telah menggunakan gawai secara rutin di rumah, namun pendampingan orang tua masih terbatas dan belum didukung oleh pemahaman literasi digital yang memadai. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Kegiatan pembelajaran pemberdayaan masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk menguatkan peran orang tua melalui peningkatan literasi digital dalam mendampingi penggunaan gawai pada anak usia dini. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi literasi digital dengan metode ceramah, *sharing session*, dan tanya jawab, yang diikuti oleh 25 orang tua murid TK 20 Junior Kota Jambi, serta dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua, yang ditunjukkan melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, serta peningkatan kesadaran mengenai pengaturan durasi, pemilihan konten, dan pengawasan penggunaan gawai pada anak. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap dan komitmen orang tua dalam menerapkan pengasuhan digital yang lebih terarah. Kegiatan pengabdian ini berimplikasi pada penguatan peran orang tua serta peningkatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital.

Kata Kunci: anak usia dini; literasi digital; orang tua; pengabdian masyarakat

ABSTRACT

The role of parents in assisting young children's use of digital technology has become increasingly important in the digital era. Based on initial observations at TK 20 Junior Kota Jambi, most children regularly use digital devices at home; however, parental assistance remains limited and is not yet supported by adequate digital literacy. This condition has the potential to negatively affect children's social, emotional, and cognitive development. This Community Empowerment Learning (PPM) activity aimed to strengthen the role of parents by improving digital literacy in assisting young children's use of digital devices. The community service activity was implemented through digital literacy socialization using lecture methods, sharing sessions, and question-and-answer discussions. The activity involved 25 parents of students at TK 20 Junior Kota Jambi and was conducted in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The evaluation results indicated an improvement in parents' understanding, as demonstrated by pre-test and post-test results, as well as increased awareness of screen time regulation, content selection, and supervision of children's digital device use. In addition to enhancing knowledge, the activity also encouraged changes in parental attitudes and commitment to implementing more structured digital parenting practices. This community service activity has implications for strengthening parental roles and enhancing collaboration between schools and families in addressing parenting challenges in the digital era.

Keywords: Community Service; Digital Literacy; Early Childhood; Parents

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i1.753>

Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling berpengaruh bagi anak untuk belajar dan berkembang sejak awal kehidupannya. Melalui pengalaman sehari-hari, pola

interaksi, serta komunikasi yang terjadi di rumah, keluarga menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Lingkungan keluarga yang hangat, aman, dan suportif berkontribusi besar terhadap perkembangan sosial, akademik, maupun moral anak. Novitasari dan Fauziddin (2021) mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan peniru ulung, sehingga orang tua perlu memberikan teladan positif, termasuk dalam penggunaan teknologi digital di lingkungan keluarga.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat membawa perubahan signifikan pada cara belajar anak dan berinteraksi. Tinggi et al., (2019) mengungkapkan bahwa teknologi memberikan pengaruh luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dalam dunia pendidikan. Teknologi digital menghadirkan berbagai kemudahan, seperti akses informasi yang cepat dan media pembelajaran yang interaktif. Namun, kondisi ini juga menuntut peran dan kepekaan orang tua yang lebih besar agar tumbuh kembang anak tetap optimal. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa anak usia dini menggunakan gawai dalam durasi yang berlebihan tanpa pendampingan yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif bagi perkembangan anak. Susilo (2019) menjelaskan bahwa penggunaan gawai tanpa pendampingan orang dewasa dapat mengurangi aktivitas fisik anak, menurunkan intensitas interaksi verbal, serta berdampak pada keterlambatan perkembangan bahasa. Selain itu, penggunaan gawai yang tidak terkontrol juga dapat memicu perilaku agresif, menurunkan konsentrasi belajar, serta mengganggu kemampuan regulasi emosi anak. Dalam kondisi tertentu, paparan teknologi yang tidak sesuai tahap perkembangan bahkan dapat menimbulkan kematangan semu (*pseudo maturity*), di mana anak tampak cakap secara teknologi tetapi belum matang secara sosial dan emosional.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK 20 Junior Kota Jambi, ditemukan bahwa sebagian anak telah terbiasa menggunakan gawai secara rutin di rumah, bahkan sejak usia dini. Orang tua murid mengungkapkan adanya perilaku anak yang mudah terdistraksi, kurang fokus saat kegiatan pembelajaran, serta kecenderungan meniru bahasa dan gerakan yang berasal dari konten digital. Hasil wawancara singkat kepada orang tua murid dan guru menunjukkan bahwa sebagian orang tua memberikan anak gawai agar tidak rewel di rumah dan lebih mudah dikendalikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan gawai pada anak belum sepenuhnya disertai dengan pendampingan dan pengawasan yang memadai dari orang tua.

Pendampingan keluarga menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital. Orang tua sering memberikan gawai kepada anak sebagai alat untuk menenangkan anak ketika rewel, membantu anak makan, tidur, serta memberi waktu luang bagi orang tua. Kebiasaan ini dapat berdampak negatif apabila dilakukan secara terus-menerus tanpa pengawasan dan pengaturan yang jelas. Temuan di TK 20 Junior Kota Jambi menunjukkan bahwa sebagian orang tua murid masih memandang gawai sebagai sarana hiburan semata, bukan sebagai media belajar yang perlu diarahkan. Di sisi lain, masih banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara mengatur penggunaan teknologi digital secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Marzuki et al., (2022) menekankan bahwa kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi kunci penting dalam membantu orang tua memahami kebutuhan perkembangan anak, termasuk dalam pengaturan penggunaan teknologi digital. Namun demikian, literasi digital orang tua pada umumnya masih tergolong terbatas. Fajria et al., (2025) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi orang tua merupakan salah satu hambatan utama dalam pendampingan anak menggunakan teknologi digital secara bijak.

Kemampuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi faktor krusial di era digital. Lestari et al., (2022) menegaskan bahwa pola asuh yang tepat merupakan strategi efektif dalam menghadapi tantangan pengasuhan modern. Pratiwi et al., (2020) menambahkan bahwa keberhasilan pola asuh dipengaruhi oleh kedekatan emosional antara orang tua dan anak, serta kemampuan orang tua dalam memahami kebutuhan perkembangan anak. Sementara itu, Literasi et al., (2020) menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran besar dalam mengembangkan literasi anak di rumah, termasuk dalam konteks pembelajaran teknologi secara bijak, memberikan contoh perilaku digital yang sehat, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan literasi digital orang tua murid TK 20 Junior Kota Jambi menjadi kebutuhan yang mendesak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi literasi digital dilaksanakan sebagai upaya edukatif dan preventif. Kegiatan ini tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga dirancang secara partisipatif melalui diskusi kasus nyata yang dihadapi orang tua, praktik langsung pengaturan durasi penggunaan gawai (screen time), pemilihan konten ramah anak, serta strategi pendampingan digital yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini. Metode sosialisasi ini dinilai efektif karena melibatkan pengalaman langsung orang tua,

sehingga meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kesiapan mereka dalam menerapkan pengasuhan digital yang terarah dan bertanggung jawab.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan terstruktur melalui sosialisasi literasi digital guna meningkatkan pemahaman orang tua murid TK 20 Junior Kota Jambi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui diskusi, refleksi pengalaman, dan praktik sederhana, sehingga tidak hanya bersifat penyampaian informasi, tetapi juga mendorong perubahan pemahaman dan kesiapan orang tua dalam menerapkan pendampingan digital di lingkungan keluarga.

Secara metodologis, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi sebagai mana dirangkum pada Tabel 1.

Tahap	Kegiatan Utama	Output
Persiapan	Koordinasi sekolah, penyusunan materi, penyiapan media	Materi sosialisasi siap digunakan
Pelaksanaan	Sosialisasi, diskusi kasus, tanya jawab	Peningkatan pemahaman peserta
Evaluasi	<i>Pre-post checklist</i> , observasi, refleksi	Data efektivitas kegiatan

Tabel 1. Kerangka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah TK 20 Junior Kota Jambi, terkait perizinan, penentuan waktu, serta tempat kegiatan pengabdian. Selain itu, tim melakukan penyusunan materi sosialisasi literasi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan orang tua serta karakteristik perkembangan anak usia dini.

Peserta kegiatan dalam pengabdian ini adalah orang tua murid TK 20 Junior Kota Jambi. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa orang tua merupakan pihak utama yang terlibat langsung dalam

pengasuhan dan pendampingan anak, khususnya dalam penggunaan media digital di lingkungan keluarga. Penetapan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah agar keterwakilan orang tua murid dapat terpenuhi.

Bahan dan alat pendukung yang digunakan meliputi materi literasi digital dan pengasuhan digital anak usia dini, serta media presentasi berupa slide presentasi PowerPoint yang disusun menggunakan aplikasi Canva. Adapun alat yang digunakan terdiri dari laptop, LCD proyektor, layar presentasi, speaker, mikrofon, kabel terminal, spanduk kegiatan pengabdian.

Materi sosialisasi yang disiapkan mencakup: (1) pengertian literasi digital pada anak usia dini, (2) dampak positif dan risiko penggunaan gawai, (3) prinsip pendampingan digital sesuai tahap perkembangan anak, (4) pengaturan durasi penggunaan gawai (screen time), serta (5) pemilihan konten digital yang aman dan sesuai usia. Materi disajikan secara visual, komunikatif, dan kontekstual agar mudah dipahami oleh peserta.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi literasi digital kepada orang tua murid TK 20 Junior Kota Jambi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2025 bertempat di TK 20 Junior Kota Jambi dan diikuti oleh 25 orang tua murid.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara partisipatif dan interaktif, diawali dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Dalam sesi diskusi, peserta diajak membahas pengalaman langsung terkait kebiasaan anak menggunakan gawai di rumah, termasuk situasi saat anak rewel, waktu belajar, dan sebelum tidur. Pendekatan ini bertujuan agar peserta dapat mengaitkan materi dengan praktik pengasuhan sehari-hari.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan diukur melalui indikator kehadiran, partisipasi aktif peserta, serta keterlibatan dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan, tanggapan, serta kesediaan peserta untuk berbagi pengalaman terkait penggunaan gawai anak di rumah.

C. Tahap Metode Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi literasi digital terhadap peningkatan pemahaman orang tua. Evaluasi dilakukan menggunakan

metode pre-test sederhana berbentuk checklist pemahaman, serta observasi selama kegiatan berlangsung.

Checklists pemahaman terdiri dari beberapa indikator, antara lain: (1) pemahaman tentang risiko penggunaan gawai berlebihan, (2) pengetahuan tentang pengaturan durasi (screen time) (3) kemampuan memilih konten digital sesuai usia anak (4) kesadaran akan peran orang tua dalam pendampingan digital. Checklist diisi secara lisan oleh peserta sebelum dan sesudah kegiatan, kemudian dicatat oleh tim pengabdian. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan, respons, dan kesiapan peserta dalam menerapkan materi yang disampaikan.

Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah dan tim pengabdian bersepakat untuk mendorong keberlanjutan kegiatan melalui komunikasi lanjutan antara guru dan orang tua, serta penyampaian pesan-pesan literasi digital dalam kegiatan sekolah. Keberlanjutan ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pengasuhan anak usia dini di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi literasi digital bagi orang tua murid TK 20 Junior Kota Jambi telah dilaksanakan secara sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini berfokus pada pemberian pemahaman fundamental mengenai urgensi pendampingan anak di era digital. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya kesenjangan digital (*digital gap*) antara orang tua dan anak, di mana anak-anak cenderung lebih adaptif terhadap teknologi, namun belum memiliki kecakapan kognitif dan kontrol diri yang memadai untuk memfilter konten secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran orang tua sebagai pendamping utama dalam penggunaan media digital pada anak usia dini.



Gambar 1. *Proses penyampaian materi kepada orang tua*

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep literasi digital dan pengasuhan digital yang aman. Hal ini terlihat dari respons awal peserta yang masih menganggap penggunaan gawai sebagai aktivitas yang relatif aman selama anak terlihat senang dan tidak mengganggu aktivitas orang tua. Pandangan ini mencerminkan rendahnya kesadaran orang tua terhadap risiko penggunaan gawai tanpa pendampingan. Setelah penyampaian materi, orang tua mulai memahami bahwa penggunaan gawai tanpa pendampingan berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan, penurunan interaksi sosial, serta paparan konten yang tidak sesuai dengan usia anak.



Gambar 2. *Antusiasme orang tua selama sesi diskusi*

Diskusi yang berlangsung sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2 diskusi dilakukan secara interaktif tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi pengalaman, tetapi juga membantu tim pengabdian memahami kondisi nyata pengasuhan digital yang dialami oleh orang tua murid TK 20 Junior Kota Jambi. Melalui diskusi tersebut, orang tua memperoleh alternatif strategi pendampingan digital, seperti pembatasan durasi penggunaan gawai, pemilihan konten ramah anak, serta keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas digital anak.



Gambar 4. *Proses Tanya Jawab*

Hasil evaluasi melalui sesi tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua terhadap materi literasi digital. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan orang tua dalam menjelaskan kembali dampak penggunaan gawai tanpa pendampingan, menyebutkan contoh aplikasi yang aman dan edukatif bagi anak usia 4-6 tahun, serta memahami cara mengatur dan membatasi aplikasi melalui akun orang tua. Antusiasme dan keaktifan peserta dalam sesi evaluasi mencerminkan efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengasuhan digital.

Aspek Evaluasi	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
Pemahaman risiko penggunaan gawai	Rendah	Meningkat
Pengaturan durasi penggunaan gawai (<i>screen time</i>)	Belum teratur	Mulai terencana
Pemilihan konten ramah anak	Kurang selektif	Lebih selektif
Kesadaran peran orang tua	Pasif	Lebih aktif

Tabel 2. *Ringkasan hasil evaluasi pemahaman orang tua*

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Novitasari dan Fauziddin (2021) yang menyatakan bahwa anak usia dini merupakan peniru ulung, sehingga pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi digital menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku dan kebiasaan anak. Peningkatan pemahaman orang tua yang ditunjukkan melalui kemampuan menjelaskan kembali dampak penggunaan gawai tanpa pendampingan serta strategi pengawasan digital menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi literasi digital mampu meningkatkan kesadaran orang tua terhadap peran strategis mereka dalam pengasuhan di era

digital. Hal ini memperkuat pandangan Marzuki et al., (2022) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam membantu orang tua memahami kebutuhan perkembangan anak, termasuk dalam pengaturan penggunaan teknologi digital secara tepat.

Hasil sharing session yang mengungkapkan kecenderungan orang tua memberikan gawai untuk menenangkan anak menunjukkan adanya pola pengasuhan teknologi yang bersifat praktis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Susilo (2019) yang menjelaskan bahwa penggunaan gawai tanpa pendampingan orang dewasa berpotensi mengurangi interaksi verbal, aktivitas fisik anak, serta memengaruhi perkembangan bahasa dan konsentrasi belajar. Oleh karena itu, strategi pendampingan yang disampaikan dalam kegiatan ini, seperti pembatasan durasi penggunaan gawai dan pemilihan konten ramah anak, menjadi langkah preventif yang relevan dan aplikatif untuk diterapkan dalam lingkungan keluarga.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu sosialisasi sehingga tidak seluruh materi dapat dibahas secara mendalam, serta perbedaan tingkat pemahaman awal orang tua terkait penggunaan teknologi digital. Selain itu, sebagian orang tua pada awal kegiatan masih menunjukkan sikap defensif karena menganggap gawai sebagai solusi praktis dalam pengasuhan sehari-hari. Namun demikian, melalui pendekatan persuasif, dialog terbuka, dan diskusi berbasis pengalaman nyata, tantangan tersebut dapat diminimalkan dan peserta menunjukkan keterbukaan terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan ini sejalan dengan Pratiwi et al., (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pola asuh sangat dipengaruhi oleh kedekatan emosional dan komunikasi efektif antara orang tua dan anak.

Implementasi dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi literasi digital tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan orang tua, tetapi juga mendorong perubahan pola asuh yang lebih terarah dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Temuan ini menguatkan pendapat Lestari et al., (2022) yang menegaskan bahwa pola asuh yang tepat merupakan strategi efektif dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital. Bagi pihak sekolah, hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar penguatan kolaborasi berkelanjutan dengan orang tua dalam menyusun kebijakan penggunaan media digital yang selaras antara lingkungan rumah dan sekolah.



Gambar 5. Foto Bersama

Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran pemberdayaan masyarakat (PPM) melalui sosialisasi literasi digital bagi orang tua murid TK 20 Junior Kota Jambi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran, dan kesiapan orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi digital pada anak usia dini. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui perubahan pemahaman orang tua mengenai peran strategis mereka dalam pengaturan durasi penggunaan gawai (screen time), pemilihan konten digital yang sesuai dengan usia anak, serta penerapan pengawasan digital secara lebih konsisten di lingkungan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua merupakan faktor kunci dalam mencegah dampak negatif penggunaan teknologi digital pada anak usia dini.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada durasi pelaksanaan yang singkat dan belum adanya pendampingan jangka panjang untuk membantu penerapan pengasuhan digital di rumah. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui kolaborasi sekolah dan orang tua, serta integrasi digital dalam kegiatan parenting sekolah, menjadi langkah strategis yang perlu dikembangkan. Secara keseluruhan, kegiatan memberikan kontribusi praktis bagi orang tua serta kontribusi akademik dalam pengembangan pengabdian masyarakat berbasis literasi digital sebagai upaya preventif pengasuhan anak usia dini di era digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberi arahan, bimbingan dan masukan yang konstruktif sejak tahap perencanaan hingga penyusunan artikel kegiatan pembelajaran pemberdayaan masyarakat (PPM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Jambi, khususnya program studi Pendidikan Guru



Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh tim pelaksana kegiatan pengabdian yang selalu bekerja sama secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, serta kepada pihak TK 20 Junior Kota Jambi, khususnya kepala sekolah, guru, dan orang tua murid atas dukungan dan kerja sama yang sangat berarti selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dukungan dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program PPM ini.

Daftar Pustaka

- Fajria, N., Mahendra, A. S., Setiani, M. F., & Roziqi, F. (2025). *Digital Parenting Meningkatkan Perkembangan Anak Yang Berkualitas*. 2022.
- Lestari, A., Sugiarta, N., & Fherin, A. I. (2022). *Sosialisasi Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kampung Lio Cimahi*. 2(1), 22–28.
- Literasi, K., Di, A., & Covid, M. (2020). *PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN*. VI, 113–127.
- Marzuki, G. A., Pendidikan, F. I., Madura, U. T., Setyawan, A., Pendidikan, F. I., & Madura, U. T. (2022). *Peran orang tua dalam pendidikan anak*. 1(4).
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2021). *Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini*. 5(1), 805–813. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.640>
- Pratiwi, M. R., Indrayani, H., Amalia, S., & Nuswantoro, U. D. (2020). *Optimasi Pola Pengasuhan Digital dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi English Title : Digital Parenting Optimization in Fulfillment Information Need*. 03(01), 76–94. <https://doi.org/10.33021/exp.v3i1.1012>
- Susilo, B. (2019). *Dampak Positif Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Tumbuh Kembang Anak*. 139–143.
- Tinggi, S., Islam, A., Bogor, D., & Digital, E. (2019). *S p e d*. 1(2), 308–318.